

Pelatihan Pemanfaatan Fintech Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha *Clothing Line*

Endah Dewi Purnamasari*¹, Shafiera Lazuarni², Siska Christyanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

*email: endahdps@uigm.ac.id¹, shafieralazuarni@uigm.ac.id², 2019510039@students.uigm.ac.id³

Abstract

One of the current in the spotlight is in the clothing line industry. This activity aims to focus on community service by providing training and socialization regarding the use of fintech (financial technology) in financial management. Financial management that utilizes fintech will be much faster provide convenience and accuracy. The training carried out this activity by providing on fintech and evaluating the success of the activities that had been carried out, in this trial activity consisted of 33 participants. The analytical technique used is descriptive statistics. This activity showed positive results in understanding the use and utilization of fintech in financial management from the effects of distributing questionnaires.

Keywords: Fintech, Financial Management, MSMEs, Clothing line, Training

Abstrak

Salah satu usaha yang menjadi sorotan saat ini yaitu di bidang industri pakaian *clothing line*. Tujuan kegiatan ini berfokus kepada pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatihan serta sosialisasi mengenai pemanfaatan fintech (*financial technology*) dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang memanfaatkan fintech akan jauh menjadi lebih cepat, memberikan kemudahan, serta keakuratan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan mengenai fintech dan mengevaluasi keberhasilan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas 33 peserta. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam pemahaman penggunaan dan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan dari hasil penyebaran kuesioner.

Kata Kunci: Fintech, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Clothing line, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan data unit usaha UMKM di Indonesia berdasarkan data Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah yang di olah dari data BPS pada tahun 2018-2019 berjumlah 1.271.440 atau sebesar 1,98%. Usaha *clothing line* yang saat ini sudah mulai berkembang di Indonesia, *clothing line* yang termasuk dalam jenis usaha eceran teridentifikasi mengalami peningkatan kinerja penjualan perbulan maupun pertahun. Berdasarkan hasil survei penjualan eceran Bank Indonesia pada April 2021 tumbuh 17,3 (mtm) dan 15,6% (yoy) lebih tinggi dari periode sebelumnya yaitu sebesar 6,1% (mtm) dan -14,6% (yoy), dimana bisa dilihat semakin hari pelaku usaha akan meningkat dan menimbulkan persaingan yang semakin ketat.

Usaha *Clothing line* saat ini banyak digandrungi oleh para pelaku usaha, terutama untuk para generasi muda yang saat ini sangat memperhatikan kebutuhan fashionnya. *Clothing line* usaha eceran atau ritel yang menjual barang produksinya sendiri secara langsung kepada konsumen (Kuncoro & Santosa, 2018). Usaha *clothing line* ini sendiri biasanya memiliki tema atau ciri khas masing-masing menjadi pilihan bagi para pelaku usaha, dengan persaingan bisnis yang semakin banyak dan meluas untuk itu pelaku usaha harus bisa mengelola usahanya terutama dalam masalah keuangan. Keuangan yang sangat sensitif dan memiliki dampak yang besar jika salah dalam mengalokasikan/ mengelolanya, untuk itu dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dalam suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara teratur akan membantu dalam menciptakan keuntungan yang seimbang dan optimal pada usaha tersebut. Maka dari itu perusahaan yang bergerak pada bidang pakaiaan harus menggunakan

strategi yang tepat agar tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya (Maulana & Dzulkatka, 2020).

Untuk mencapai dan memanfaatkan sumber daya teknologi menjadi pilihan yang tepat dalam proses pengelolaannya agar berjalan secara efisien dan efektif. Perkembangan teknologi yang sangat dikenal setiap orang dan paling sering digunakan adalah internet dengan berbagai macam inovasinya, salah satunya *financial technology*/ Fintech (Darma et al., 2020). Pengelolaan keuangan yang memanfaatkan fintech akan jauh menjadi lebih cepat, memberikan kemudahan, serta keakuratan. Start up yang bergerak dalam bidang keuangan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat di berbagai sektor seperti *payment gateway*, *P2P lending*, *personal finance*, *aggregator*, *crowdfunding*, dan lain lain. Dengan adanya fintech dapat meminimalisir dari kesalahan yang menimbulkan kerugian. Seringkali permasalahan yang sering ditemui dalam usaha yaitu pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi seperti membutuhkan modal tambahan, pembukuan yang masih menggunakan metode manual, dan belum maksimalnya sumber daya yang ada. Banyak ditemui pemilik usaha juga merangkap sebagai pengelola sehingga laporan keuangan yang dibuat hasilnya tidak tertata dengan baik atau memadai.

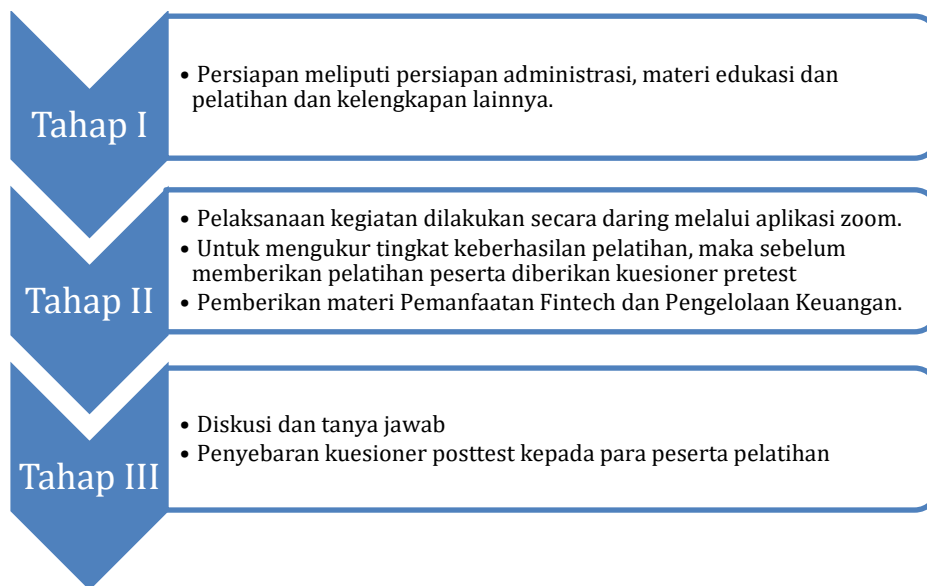
Indikator suatu usaha juga dapat dilihat dari pelaporan keuangan tersebut (Herawati et al., 2019). Laporan keuangan ini sendiri sangat berguna untuk mengidentifikasi modal dan persediaan, serta garis besar perkembangan suatu usaha dalam sisi penilaian jika ingin melakukan pinjaman. Banyak sekali aplikasi pembukuan yang sudah ada di Indonesia, seperti akuntansi UKM, Bukuwarung, Catatan Keuangan dan lainnya. Jenis fintech lainnya yaitu *crowdfunding* dan *P2P lending* yang merupakan salah satu model fintech yang membantu dalam permasalahan dana/ modal tambahan. Untuk jenis fintech yang lainnya seperti *payment gateway* sudah tidak asing lagi dan paling sering digunakan, karna kebutuhan masyarakat atas jenis fintech ini lebih besar dalam kegiatannya sehari-hari seperti digunakan untuk melakukan pembayaran tagihan, pembayaran makan, belanja dan transaksi lainnya dengan sangat mudah dalam pengoperasiannya. *Aggregator* sebagai layanan teknologi yang mempermudah masyarakat dalam melihat perbandingan dari produk finansial yang akan digunakannya. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pengabdian ini, mengingat edukasi teknologi keuangan pada pelaku usaha *clothing line* sangat banyak memberikan manfaat dalam hal konteks transaksi, permodalan, pelaporan keuangan sebagai penunjang usaha bahkan dalam segi pemasaran.

Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan ini di fokuskan untuk memberikan pemahaman/ pelatihan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *clothing line*. Kegiatan ini juga mengharapkan agar pelaku usaha *clothing line* memperoleh pemahaman dan ketrampilan lebih mengenai fintech untuk menunjang aktifitas keuangan mereka.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada pelaku usaha *clothing line*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri menjadi tiga tahap yaitu:

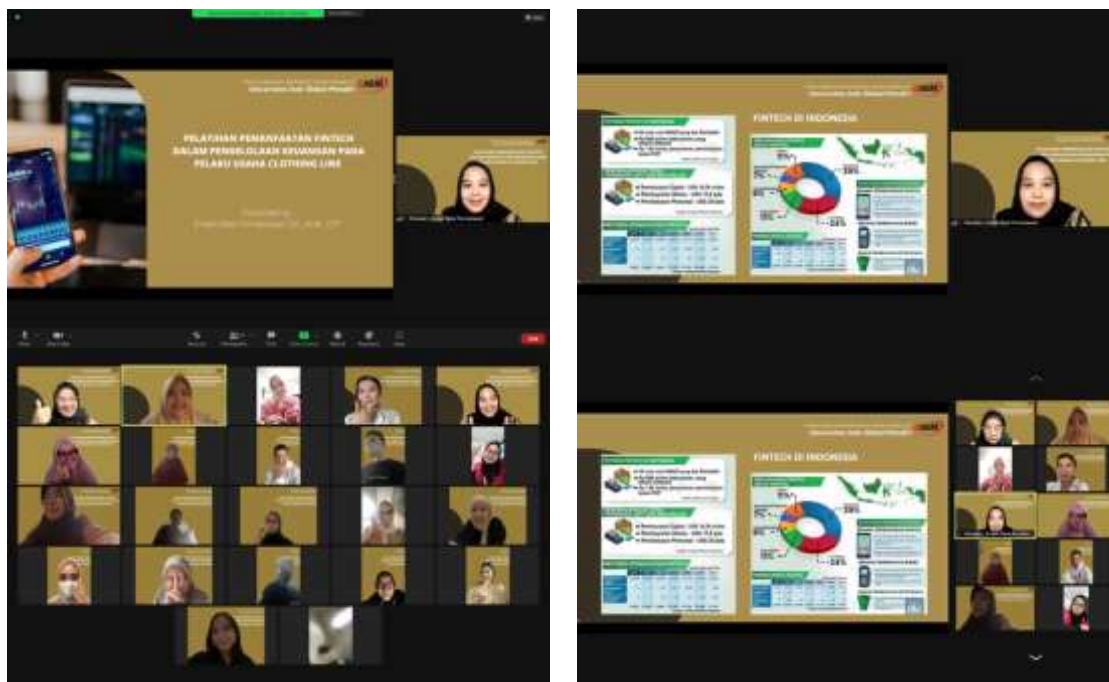
1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

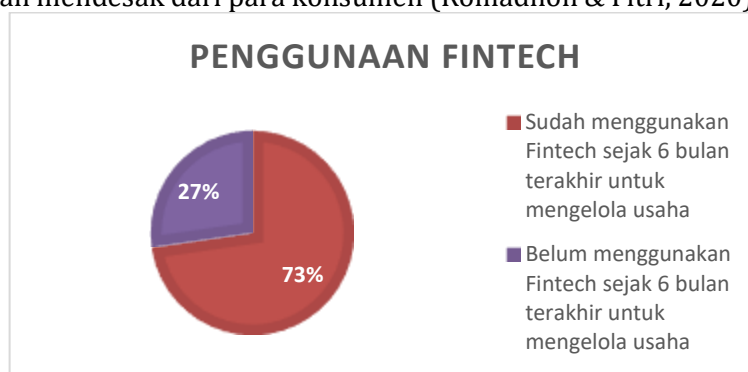
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul pelatihan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *clothing line*. Dilakukan selama satu hari via zoom meeting, dihadiri oleh peserta zoom meeting sebanyak 33 responden yang terdiri dari pelaku usaha *clothing line*. Kegiatan ini diawali dengan penyebaran kuesioner pretest yang meliputi pengetahuan tentang fintech dan pengelolaan keuangan. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan dengan cara presentasi sebagai penambahan pengetahuan, lalu diikuti dengan sesi diskusi tanya jawab antara narasumber dan para responden. Kegiatan akhirnya ditutup dengan menyebarkan post test kepada para responden.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Kehadiran fintech membawa sebuah fenomena baru karena memiliki inovasi yang dapat merubah pasar eksisting yaitu dengan menghadirkan kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis. Sederhananya fintech dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai inovasi yang berkaitan dengan bagaimana suatu usaha meningkatkan proses penyampaian dan penggunaan layanan keuangan (Laure, 2019). Dalam penggunaannya, pelaku usaha akan merasakan lebih banyak manfaat yang lebih besar dari pada resiko negatif yang akan timbul (Firmansyah et al., 2021). Dari berbagai jenis fintech bidang payment dan lending yang paling populer (Herawati et al., 2019). Maka dari itu kegiatan ini sebenarnya lebih difokuskan dalam pengenalan dan memahami semua jenis fintech dari segi pendanaan/ *crowdfunding* dan *peer to peer* contohnya seperti aplikasi modalku dengan mencoba mengunduh dan menjelaskan fitur-fitur yang ada didalamnya, dari segi pembayaran/ transaksi yang sudah sering digunakan sehingga penyampaian kepada para responden pun berjalan dengan baik seperti penggunaan pelayanan mobile bank maupun Lembaga non bank, digital wallet.

Direktur manajer DAM, menjelaskan data yang didapatkan dari fintech Indonesia dan OJK pada tahun 2018 fitur pembayaran masih menduduki porsi 42,22% diikuti fintech jenis lending 17,78%, sisanya financial planning dan jenis lainnya (kata data, 2018). Dan bagian terpenting dalam proses pengelolaan keuangan yaitu pada laporan keuangannya, saat ini fintech sudah menyediakan aplikasi dari Kementerian koperasi dan UMKM bidang SDM. Aplikasi yang dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan, disebut aplikasi Laporan akuntansi usaha mikro atau Lamikro. Aplikasi ini dapat membuat pembukuan harian, neraca laba rugi dengan sangat sederhana. Sehingga kegiatan usaha *clothing line* bisa mempunyai pembukuan keuangan yang benar dan sesuai keadaan usaha yang sebenar-benarnya. Sehingga dalam pengajuan pinjaman sudah memiliki data yang dibutuhkan. Pertimbangan menggunakan fintech pasti memiliki pertimbangan yang ditinjau dari peluang dan tantangan. Biasanya tantangan yang sering terjadi oleh pelaku usaha adalah minimnya minat, keamanan, privasi dan belum memiliki keperluan mendesak dari para konsumen (Romadhon & Fitri, 2020).



Sumber: data diolah

Gambar 4. Diagram Penggunaan Fintech

Berdasarkan data dari hasil kuesioner pretest yang telah disebarkan bahwa, 73% atau kebanyakan pelaku usaha sudah menggunakan fintech untuk mengelola usahanya. Namun fintech yang digunakan hanya untuk pembayaran atau payment. Hal ini didukung dengan permintaan dari para konsumen itu sendiri yang ingin menggunakan pembayaran elektronik, karena kebanyakan masyarakat zaman sekarang sudah menyimpan uangnya dalam bentuk elektronik atau *e-wallet*, pernyataan lainnya penggunaan fintech payment ini terjadi karena penjualan dengan sistem online sehingga mengharuskan para konsumen untuk bertransaksi secara online bukan non tunai. Para pelaku usaha yang telah menggunakan fintech juga banyak menyatakan bahwa salah satu jenis fintech yang digunakan saja sudah bisa mendapatkan kemudahan dan keefektifan, serta dapat meminimalisir kesalahan yang sering terjadi dalam proses penjualan. Dengan adanya fintech juga proses pembayaran semakin cepat sehingga para konsumen tidak perlu mengantri dan menunggu lama untuk melakukan pembayaran, hanya

dengan via scan dan satu klik saja pembayaran akan selesai. Namun dibalik itu 27% masih menggunakan pembayaran secara tunai, dikarenakan masih perlu meningkatkan lagi sumber daya yang ada. Keterbatasan sumber daya ini dikarenakan mereka belum pernah mencobanya dan takut mengalami resiko akibat human error, maka dari itu kegiatan pelatihan seperti ini sangat membantu mereka untuk mengelola bisnisnya terutama dalam segi keuangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis fintech lainnya yang ingin mereka gunakan adalah untuk masalah permodalan seperti *crowdfunding* dan *peer to peer*, namun para responden masih merasa kebingungan dan belum mengerti seutuhnya. Selain itu penyusunan laporan keuangan juga ingin digunakan para responden mengingat sumber daya yang masih belum memadai. Terbukti dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan ini para responden lebih berusaha memahami semua fitur yang ada didalamnya Hasil penelitian yang dilakukan (Juita et al., 2020) juga mengatakan bahwa manfaat dan resiko yang telah dipersepsikan pengguna signifikan mempengaruhi keinginan dari pengguna layanan untuk mengadopsi fintech.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75173482
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,065
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan hasil nilai signifikan $0,200 > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal dan bisa melanjutkan uji Paired T-test.

Tabel 2 Hasil Uji Paired T-Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	- 2,33103	,40578	- 3,887152	2,234067	- 5,43	32	,000
		61						

Sumber: data diolah

Pada nilai signifikansi pretest dan posttest menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang nyata hasil kuesioner pretest dan posttest. Dengan begitu pelatihan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *clothing line*, terbukti menunjukkan hasil peningkatan pemahaman mengenai fintech untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pada dasarnya semua responden bisa memulai penggunaan fintech dan terus meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya.

Berdasarkan hasil tersebut pelaku usaha *clothing line* sebelumnya sudah mengenal fintech namun belum diterapkan secara sepenuhnya untuk menunjang kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Padahal para responden sudah cukup mengerti manfaat dalam transaksi

berbasis digital yaitu dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan keuangan usahanya. Penelitian yang dilakukan (Hakim Ghazali, 2018) juga menemukan bahwa tingkat kesadaran Sebagian besar responden masih terbatas terutama mengenai P2P dan crowdfunding dan fintech lainnya. Para pelaku usaha *clothing line* diharapkan bisa mengembangkan usahanya menggunakan fintech, selain bisa mendapat keuntungan yang lebih banyak fintech juga akan berjalan sesuai perubahan yang ada pada dunia usaha dimana akan semakin mengarah ke penggunaan teknologi informasi (Amelia, 2019). Pelaku usaha juga dapat melakukan input transaksi serta secara realtime dapat melihat laporan keuangan karna sistemnya sudah memanfaatkan teknologi (Yulianti et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Dewi et al., 2021) evaluasi yang telah dilakukan menghasilkan suatu pencapaian yaitu dengan meningkatnya Pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait fintech dalam hal manfaat, jenis dan penggunaannya khususnya dalam pembayaran berbasis digital. Penelitian lainnya juga menyebutkan (Candra et al., 2020), sebagian besar responden akan menggunakan fintech lending untuk kegiatan bisnisnya sebagai sebuah ide yang baik, dan juga sebagai tambahan pengalaman dalam penggunaan fintech. (Herawati et al., 2019) juga menyebutkan kebanyakan peserta sudah memahami mengenai fintech hasil kuesioner menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan fintech. Semakin tinggi manfaat ekonomi yang dihasilkan dari fintech maka akan semakin meningkat pula penggunaan yang berulang pada fintech. Dapat disimpulkan pelaku usaha memiliki interprestasi baik mengenai fintech yang memberikan jasa keuangan dengan bantuan teknologi dan memberikan keuntungan bagi kegiatan bisnis (Romadhon & Fitri, 2020).

4. PENUTUP

Fintech yang memegang peranan sangat penting dalam dunia usaha, memberikan banyak sekali maanfaat bahkan keuntungan lebih secara mudah dan praktis. Fintech sudah terbukti dapat memberikan potensi besar dalam perkembang usaha/ umkm di Indonesia. Fintech yang memberikan akses kepada pelaku usaha untuk menunjang kegiatan usahanya dalam sisi keuangan mulai dari modal tambahan bahkan memudahkan untuk saling terhubung dengan para konsumen dalam segi transaksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *clothing line*, sudah berlangsung dengan sangat baik dan menunjukkan hasil yang positive dan mengalami peningkatan terbukti dari hasil pretest dan posttest yang telah diberikan kepada para responden menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 , Dengan begitu pelatihan pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *clothing line*, terbukti menunjukkan hasil peningkatan pemahaman mengenai fintech untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Fintech yang dapat menciptakan sebuah ide baru dan mengelola keuangan secara baik dalam keberlangsungan kegiatan usaha. Untuk itu kegiatan pengabdian ini diharapkan untuk terus dilakukan pada tahun berikutnya dalam memperluas tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini diberikan kepada seluruh pelaku usaha *clothing line* dan juga kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. U. (2019). Peran financial technology dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sektor fashion di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2, 1-14.
- Candra, S., Nuruttarwiyah, F., & Hapsari, I. H. (2020). Revisited the Technology Acceptance Model with E-Trust for Peer-to-Peer Lending in Indonesia (Perspective from Fintech Users). *International Journal of Technology*, 11(4), 710-721.

- <https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i4.4032>
- Darma, D. C., Kadafi, M. A., & Lestari, D. (2020). FinTech and MSMEs Continuity : Applied in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 4676–4685.
- Dewi, nyoman ayu wulan trisna, Dewi, luh G. kusuma, Hary, W. I. G. N., Pramesti, K. D., Sintya, D. P. W., & Suryawan, I. K. E. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Melalui Pelatihan penggunaan Fintech Payment Sebagai Solusi Transaksi Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukasada. *Jurnal*, 405–413.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702–715.
- Firmansyah, F., Rozi, C., & Prajawati, M. I. (2021). Economic benefit, convenience dan risk benefit dalam mempengaruhi penggunaan Fintech yang berulang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 113–124. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5578>
- Hadad, M. D. (2014). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Kuliah Umum Tentang FinTech - IBS*, 45(2), 176–177. <https://doi.org/10.1016/j.jmir.2014.03.053>
- Hakim Ghazali, N. (2018). Awareness and Perception Analysis of Small Medium Enterprise and Start-up Towards FinTech Instruments: Crowdfunding and Peer-to-Peer Lending in Malaysia. *International Journal of Finance and Banking Research*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20180401.12>
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Juita, V., Firdaus, & Hermanto, T. N. P. (2020). Studi Prilaku Pengguna Layanan Financial Technology (Fintech) di Indonesia: Analisa Persepsi Risiko dan Manfaat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 118–131.
- Kuncoro, H., & Santosa, D. S. S. (2018). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Clothing Line Sinkkink Pride. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Laure, A. (2019). The Future of Fintech. *Research Technology Management*, 62(4), 59–63. <https://doi.org/10.1080/08956308.2019.1613123>
- Maulana, D., & Dzulatka, A. (2020). Analisis Website E-commerce usaha clothing line menggunakan payment gateway dengan metode waterfall studi kasus pada Hangover Brand Bekasi. *SIGMA - Jurnal Teknologi Pelita Bangsa* 167, 10(September), 167–172.
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2020). Analisa Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>
- Putri, I. S., & Friantin, S. H. E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia. *Journal of Marketing And Commerce*, 6(1), 47–52.
- Primadhyta, Safyra. (2022). Fintech Berpotensi Jadi Sektor Unggulan Ekonomi Digital RI. CNN Indonesia. Retrieved March 12, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220112170513-78-745788/fintech-berpotensi-jadi-sektor-unggulan-ekonomi-digital-ri>.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 30–44. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Salmiah, N., & Nanda, S. T. (2017). IPTEKS Pencatatan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Pada UMKM Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46–53.

Tamara, Nazmi Haddayat. (2020). Membidik Potensi Pengembangan Bisnis Fintech di Indonesia- Analisis Kata Data. Retrieved March 12, 2022, from <https://katadata.co.id/zimi95/analisisdata/5e9a57afd8f4c/membidik-potensi-pengembangan-bisnis-fintech-di-indonesia>

Yulianti, E., Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136-146.